

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kewajiban menuntut ilmu adalah mutlak bagi setiap manusia, karena dengannya kebodohan akan sirna, jendela dunia akan terbuka, maslahat dunia dan akherat akan di dapat. Agama Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Sebagian orang mungkin sangsi terhadap hal ini, karena ada yang beranggapan bahwa agama bertolak belakang dengan sains. Padahal sifat ilmiah juga dimiliki agama Islam.

Dalam bahasa Arab, kata ilmu itu sendiri memiliki arti mengetahui, lawan kata jahlu ( الجهل ) yang artinya tidak tahu atau bodoh. Bahkan Allah subhanahu wa ta'ala menurunkan ayat Alqur'an yang pertama dengan diawali kata iqra atau "bacalah". Ayat tersebut mengindikasikan bahwa membaca, yang dapat diartikan sebagai usaha menuntut ilmu, sangat penting bagi umat Islam.

Dalam agama Islam, menuntut ilmu wajib hukumnya. Perintah kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadis:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim"<sup>1</sup>.

Hadis tersebut mengiyaratkan bahwa menuntut ilmu sangat penting. Sebab, dengan menuntut ilmu, seseorang memiliki pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan hal-hal yang bersifat keduniaan. Apalagi jika ilmu-ilmu tentang persoalan duniawi tersebut dapat memperkuat iman dan menuntun manusia untuk lebih taat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Rasulullah Salallahu alaihi wasallam bersabda, "Barang siapa menginginkan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan

---

<sup>1</sup> . HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224

berbahagia) di akhirat, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-keduanya pula."<sup>2</sup>

Tujuan diwajibkannya mencari ilmu tidak lain adalah agar umat muslim menjadi manusia yang cerdas dan terhindar dari kebodohan. Dalam ajaran Islam, tiap orang dianjurkan untuk bersikap ilmiah dengan berpendapat menggunakan rujukan yang jelas. Imam Ahmad berkata: "Berhati-hatilah berkata dalam satu permasalahan yang engkau tidak memiliki pendahulunya."<sup>3</sup>

Menjadi orang yang berilmu memiliki keistimewaannya sendiri dalam Islam. Dalam Al-Quran, disebutkan bahwa orang yang berilmu akan memperoleh kedudukan yang mulia :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.<sup>4</sup>

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menuntut ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting. Demikian pula dengan pendidikan agama juga sangat penting, karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Maka tidak mengherankan jika Rasulullah juga menyebut orang yang mencari ilmu merupakan orang yang menegakkan Islam. "Barang siapa yang

---

<sup>2</sup> (HR. Bukhari dan Muslim).

<sup>3</sup> Siyaru A'laamin-Nubalaa', 11/296)

<sup>4</sup> (QS. Al-Mujādalah/58: 11).

pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan Sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali. " <sup>5</sup>.

Jika begitu besar peranan ilmu dalam kehidupan maka ini merupakan kewajiban setiap orang untuk menuntutnya termasuk juga kaum difabel yang jumlahnya cukup signifikan. hak mereka untuk mendapatkan pendidikan harus juga di tunaikan. Sehingga Negara akan kuat dan berwibawa jika pendidikan diperhatikan dengan baik. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. <sup>6</sup>

Mempelajari ilmu agama ini, tidak melihat kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku. Anak berkebutuhan khusus dari kaum difabel juga berhak mendapatkan pendidikan. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 disebutkan bahwa: "pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental juga sosial.

Ketetapan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. <sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> . HR. Tirmidzi

<sup>6</sup> (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2005:3) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

<sup>7</sup> Hakekat Pendidikan khusus. Prof DR wardani

Pendidikan inilah yang menjadi terobosan terbentuknya pelayanan pendidikan bagi ABK berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum dalam satu kesatuan yang sistematis .

Program pemerintah berupa layanan pendidikan inklusi memungkinkan ABK untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah umum sebagaimana yang diperoleh anak normal. Program inklusi tersebut, anak-anak berkebutuhan khusus disekolahkan bersama dengan anak normal disekolah reguler, sehingga diharapkan anak berkebutuhan khusus memiliki rasa percaya diri dan akhirnya mereka dapat mandiri. Sehingga, anak-anak normal akan terdidik dan belajar toleransi antar sesama manusia.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak berbakat. Dalam perkembangannya, saat ini konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan (exception) atau luar biasa . Beberapa yang termasuk dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu menggabungkan peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal pada umumnya untuk belajar bersama. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah ini mereka memperoleh haknya, sama seperti anak yang normal lainnya dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, begitu pula dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari latar belakang diatas muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **STUDI DAN IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DIFABEL) DI YPAC SEMARANG**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan dalam rangka meneliti beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Studi dan implementasi Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Difabel) terlebih lagi di saat pandemi
2. Apa saja faktor pendukung Studi dan implementasi Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus
3. Apa saja faktor penghambat dan juga apa solusi dalam implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)

## 1.3 .Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanyalah di khususkan bagaimana implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak difabel atau penyandang cacat khususnya tuna daksa dan tuna grahita di kaum difabel secara umum yang ada di Yayasan Pembinaan Anak Cacat ( YPAC ) Semarang. Allah memilih ternyata tidak semua guru atau pengajar mampu untuk mendidiknya terlebih lagi dimasa pandemic sementara yang mereka ajar adalah seseorang yang mengalami kesulitan karena ada fungsi anggota tubuh yang berkurang akibat luka, penyakit atau juga karena pertumbuhan yang tidak normal sehingga kemampuan melakukan gerakan tubuh mengalami penurunan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang yang dijadikan alasan maka kami merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana studi dan implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam di YPAC Semarang disaat pandemi.
2. Identifikasi masalah yang dihadapi yang mendukung dan menghambat proses implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di YPAC Semarang juga alternatif solusinya

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Difabel) terutama di saat pandemi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di saat pandemi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan solusi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Difabel) di YPAC SEMARANG

## 1.6 .Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dan beberapa metode yang di gunakan lebih lagi terutama di saat pandemi, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi tambahan sebagai suatu tantangan ke depan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih lagi di masa pandemi yang semua serba terbatas.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran juga nasehat untuk semua..
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah berkebutuhan khusus

### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
- b.. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK.
- c. Masyarakat dapat mengetahui cara mendidik anak yang baik khususnya pada ABK atau kaum difabel secara umum untuk memudahkan dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.
- d. Manfaat bagi peneliti menambah wawasan dan menambah rasa syukur serta lebih menghormati para guru dan siswa dari Anak berkebutuhan khusus dan difabel secara umum yang telah berjuang keras untuk tegaknya sebuah pembelajaran karena semakin banyak dan gigih perjuangan maka akan semakin besar nilai yang didapatkan..

